

**ANALISIS *EVENT STUDY*: DAMPAK PERGANTIAN KEPEMIMPINAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2024**

(Skripsi)

Oleh

SAMUEL ARLIE

NPM 2116051020



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS *EVENT STUDY*: DAMPAK PERGANTIAN KEPEMIMPINAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2024

Oleh

SAMUEL ARLIE

Dampak pergantian kepemimpinan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia dengan menggunakan pendekatan *event study*. Penelitian ini untuk mengidentifikasi perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* (TVA) sebelum dan sesudah pelantikan presiden dalam dua jangka waktu, yaitu jangka pendek (5 hari sebelum dan 5 hari sesudah) dan jangka panjang (60 hari sebelum dan 60 hari sesudah). Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji beda (*Paired Sample T-Test* atau *Wilcoxon Signed Rank Test*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan presiden, dalam jangka pendek. Hal ini menandakan bahwa pergantian kepemimpinan politik merupakan peristiwa yang mengandung informasi dan berdampak terhadap reaksi pasar modal di Indonesia. Temuan ini menguatkan teori pasar modal efisien bentuk semi kuat, yang menyatakan bahwa pasar secara cepat merespon informasi yang dipublikasikan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur di bidang keuangan dan pasar modal, serta implikasi praktis bagi investor dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika pasar sebagai respons terhadap peristiwa politik nasional.

Kata Kunci: *Event Study*, Indeks Harga Saham Gabungan, *Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*, Pelantikan Presiden, Pasar Modal

ABSTRACT

EVENT STUDY ANALYSIS: THE IMPACT OF CHANGE OF LEADERSHIP OF THE PRESIDENT OF THE REPUBLIC OF INDONESIA ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX (IHSG) OF INDONESIA IN 2024

By

SAMUEL ARLIE

The impact of the change in leadership of the President of the Republic of Indonesia in 2024 on the Indonesian Composite Stock Price Index (IHSG) using an event study approach. This research is to identify differences in abnormal returns and trading volume activity (TVA) before and after the inauguration of the president in two time periods, namely the short term (5 days before and 5 days after) and the long term (60 days before and 60 days after). This research method is quantitative using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques are carried out through normality tests and difference tests (Paired Sample T-Test or Wilcoxon Signed Rank Test) with the help of SPSS software version 27. The results of the study show that there are significant differences in trading volume activity before and after the inauguration of the president, in the short term. This indicates that the change in political leadership is an event that contains information and has an impact on the reaction of the capital market in Indonesia. This finding strengthens the theory of semi-strong form efficient capital markets, which states that the market responds quickly to published information. This study provides theoretical contributions to the development of literature in the fields of finance and capital markets, as well as practical implications for investors and policy makers in understanding market dynamics in response to national political events.

Keywords: *Event Study, Composite Stock Price Index, Abnormal Return, Trading Volume Activity, Presidential Inauguration, Capital Market*

**ANALISIS *EVENT STUDY*: DAMPAK PERGANTIAN KEPEMIMPINAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2024**

Oleh

SAMUEL ARLIE

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: **ANALISIS *EVENT STUDY*: DAMPAK
PERGANTIAN KEPEMIMPINAN
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA
TERHADAP INDEKS HARGA
SAHAM GABUNGAN (IHSG)
INDONESIA TAHUN 2024**

Nama Mahasiswa

: **Samuel Arfie**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2116051020**

Program Studi

: **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.
NIP. 196902261990031001

Medya Destalia, S.A.B., M. AB.
NIP. 198512152008122002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

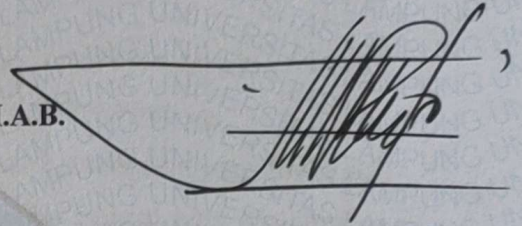
Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP. 197502042000121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

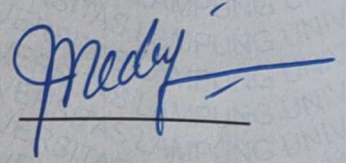
Ketua

: **Dr. Supto, S.Sos., M.A.B.**



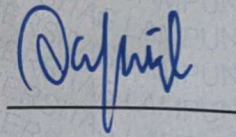
Sekretaris

: **Mediya Destalia, S.A.B., M. AB.**

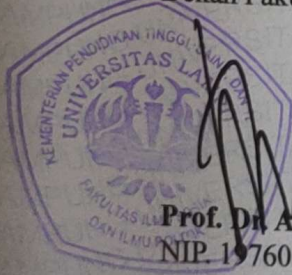


Anggota

: **Damayanti, S.A.N., M.A.B.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 02 Juli 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 02 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Samuel Arlie

NPM. 2116051020

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Samuel Arlie lahir di Pringsewu pada tanggal 12 Mei 2003 sebagai anak pertama dari pasangan Bapak Herly Kustono dan Ibu Ervin Yuwina. Penulis memiliki 1 adik perempuan yang bernama Mikha Gabriela.

Latar belakang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak – Kanak pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 4 Kedondong pada tahun 2009 – 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Xaverius Pringsewu pada tahun 2015 – 2018 dan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Gadingrejo pada tahun 2018 – 2021. Kemudian pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan sebagai mahasiswa Strata satu (S1) Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama masa studi, penulis aktif sebagai anggota dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Administrasi Bisnis, serta terlibat dalam divisi Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) periode 2022. Pada tahun 2024, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bandar Sari, Kecamatan Way Tuba, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian ke masyarakat. Selain itu, penulis juga mengikuti program Magang Mandiri Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. selama 5 bulan, terhitung sejak Februari – Juni 2024.

MOTTO

“Akulah jalan untuk mengenal Allah dan mendapat hidup. Tidak seorang pun dapat datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.”

(Yohanes 14:6)

“Never Give Up”

(Jack Ma)

“Aku sudah menghadapi kesulitan sejak aku lahir! Tidak peduli berapa banyak dari kalian, atau apa pun yang terjadi, aku akan mengatasinya.”

(Asta)

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan cinta kasih-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Sudah banyak pengorbanan yang telah dilakukan dari hal kecil sampai hal yang besar, tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Terimakasih telah melahirkan, merawat, mendidik, dan memberikan kasih sayang, cinta, dan harmonisasi yang tak terbatas. Terimakasih untuk dukungan, doa, dan motivasi yang telah diberikan dalam segala situasi.

Keluarga Tersayang

Yang selalu menjadi sumber kekuatan, motivasi dan doa dalam setiap perkara. Saudara-saudariku terimakasih untuk setiap doa yang dipanjatkan, dukungan dan perhatian yang selalu diberikan, dan untuk setiap kebersamaan yang menguatkan. Skripsi ini adalah buah perjalanan panjang yang tidak lepas dari peran dan cinta kalian semua.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS *EVENT STUDY*: DAMPAK PERGANTIAN KEPEMIMPINAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) INDONESIA TAHUN 2024”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat penulis untuk menyandang gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis (S.A.B) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr, Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si, selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, S.IP., M.A, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
6. Bapak Dr. Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisni Universitas Lampung.
7. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Univerasitas Lampung.
8. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B. selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah sangat sabar membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan karya

ini. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu untuk dapat memberikan arahan, kritik, dan masukan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga bapak selalu senantiasa diberikan kesehatan dan kelancaran dalam segala urusan.

9. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M. AB. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah baik memberi bimbingan kepada penulis. Terima kasih atas segala arahan, kritik, masukan, dan motivasi selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Semoga Tuhan selalu menyertai segala proses perjalanan Ibu.
10. Ibu Damayanti, S.A.N., M.A.B. selaku Dosen pembahas yang telah sangat baik memberikan masukan, kritik, dan saran kepada penulis. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan kemudahan kepada penulis selama proses pengujian dan bimbingan. Semoga Tuhan selalu memudahkan segala urusan Bapak.
11. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik
12. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas bimbingan, pengajaran, dan nasihat selama proses perkuliahan ini.
13. Seluruh Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung atas segala bantuan dan memberikan penulis segala kemudahan selama masa perkuliahan.
14. Teristimewa untuk Papa dan Mama tersayang, terima kasih atas doa, dukungan, serta segala jerih payah dan pengorbanan yang telah Papa dan Mama berikan selama ini. Kepada Mama tersayang, terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, dan ketulusan yang tak pernah habis. Saya sangat bersyukur dan bangga telah terlahir sebagai anakmu. Dan untuk Papa sang pejuang keluarga, terima kasih atas segala usaha dan kerja keras Papa demi mencukupi segala kebutuhan kami. Sehat dan bahagialah kalian berdua, semoga Tuhan memberkati dan melindungi Papa dan Mama. Teruslah menjadi pendoa untuk anak-anak Papa dan Mama sehingga dapat menemani langkah anak – anak Papa dan Mama di masa mendatang.

15. Kepada adik saya, Mikha Gabriela terimakasih atas doa, motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
16. Teruntuk Keluarga Besar Mama dan Papa, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu nama-namanya, terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
17. Kepada teman-teman seperjuangan di masa perkuliahan, Pawang, Adel, Merli, Theressa, Triyana. Terimakasih telah menjadi rekan yang dapat diandalkan, yang selalu memberikan semangat sejak awal perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi dan sampai saat ini. Semoga segala kebaikan kalian dibalas dengan keberhasilan di jalan masing-masing.
18. Terimakasih kepada channel YouTube DEANKT, yang telah menghibur saya dikala keadaan terpuruk dan stuck untuk mengerjakan skripsi. Terimakasih juga atas kata-kata motivasi untuk mengerjakan skripsi, walaupun sambil dikata-katin ya mas, hehe. Semoga mas Dean dan keluarga terus diberikan kebahagiaan dan kesehatan, amin. #WEAREMEMBERSHIP
19. Kepada Streamer-streamer B2F (BALA-BALA FAMILY), yang personelnnya tidak dapat disebutkan satu-persatu. Terimakasih telah hadir dalam memberikan canda, tawa, dan motivasi selama saya menonton kalian semua. Semoga Tuhan selalu melancarkan segala urusan kalian semua.
20. Kepada seseorang yang telah menemani proses perkuliahan dari awal masuk kuliah hingga mencapai tahap ini. Terimakasih telah memberikan motivasi, pembelajaran, serta energi positif yang selalu saya dapatkan di setiap harinya. Semangat juga untuk kamu yang dalam mengejar yang ingin kamu kejar, semoga apa yang inginkan dan kamu perjuangkan dapat terkabul yaaa. Semoga Tuhan melancarkan jalan dan segala urusan kamu ya.
21. Seluruh teman-teman seperjuangan ABINILA 2021. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama-nya selama ini. Semoga segala harapan dan impian yang saat ini sedang diperjuangkan akan didapatkan dimasa depan.

22. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat dimuat seluruhnya dalam tulisan ini, terima kasih atas bantuan dan dukungan saat penyusunan skripsi ini hingga penulis berhasil menyelesaikannya dengan baik.
23. Terimakasih untuk diri sendiri yang telah melewati proses yang begitu panjang dan tidak menyerah untuk menyelesaikan proses tersebut hingga akhir.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga karya ini tidak hanya menjadi bagian dari syarat akademik semata, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang nyata, baik bagi dunia akademik maupun bagi pihak lain yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 02 Juli 2025

Samuel Arlie

NPM. 2116051020

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR RUMUS	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.4.1. Manfaat Teoritis	7
1.4.2. Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Teori Efisiensi Pasar	9
2.2. Pasar Modal	10
2.2.1. Jenis Pasar Modal	11
2.2.2. Peranan Pasar Modal	12
2.2.3. Instrumen Pasar Modal	13
2.3. Saham	14
2.3.1. Jenis-Jenis Saham	15
2.4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	16
2.5. <i>Return</i>	18
2.5.1. Macam-macam <i>Return</i> Saham	18
2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham	19
2.5.3. Bentuk Keuntungan dan Kerugian <i>Return</i>	20
2.6. <i>Abnormal Return</i>	21
2.7. <i>Trading Volume Activity</i> (Aktivitas Volume Perdagangan)	24
2.8. Dampak Politik Terhadap Pasar Modal	25
2.9. Penelitian Terdahulu	26
2.10. Kerangka Pemikiran	31
2.10.1. Hubungan Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 Terhadap <i>Abnormal Return</i>	31
2.10.2. Hubungan Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 Terhadap <i>Trading Volume Activity</i>	31

2.11.	Hipotesis	33
III.	METODE PENELITIAN	35
3.1.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
3.2.	Sumber Data	35
3.3.	Populasi dan Sampel.....	36
3.3.1.	Populasi.....	36
3.3.2.	Sampel	36
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.5.	Definisi Konseptual	36
3.6.	Definisi Operasional	37
3.7.	Metode Analisis Data	38
3.8.	Teknik Analisis Data.....	43
3.8.1.	Statistik Deskriptif.....	43
3.8.2.	Uji Normalitas	44
3.8.3.	Uji Hipotesis	44
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1.	Gambaran Umum IHSG	46
4.1.1.	Peran IHSG dalam Pasar Modal Indonesia	46
4.1.2.	Fungsi IHSG	47
4.1.3.	Perkembangan IHSG Dari Tahun 2020-2025	48
4.2.	Gambaran Umum IDX	52
4.3.	Hasil Analisis Data	55
4.3.1.	Analisis Statistik Deskriptif Jangka Panjang.....	55
4.3.2.	Analisis Statistik Deskriptif Jangka Pendek	57
4.3.3.	Uji Normalitas Data Jangka Panjang.....	59
4.3.4.	Uji Normalitas Data Jangka Pendek	60
4.3.5.	Uji Hipotesis Jangka Panjang	61
4.3.6.	Uji Hipotesis Jangka Pendek	64
4.4.	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	67
4.4.1.	<i>Abnormal Return</i> Jangka Pendek Sebelum dan Setelah Pengumuman Pelantikan Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	68
4.4.2.	<i>Abnormal Return</i> Jangka Panjang Sebelum dan Setelah Pengumuman Pelantikan Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	70
4.4.3.	<i>Trading Volume Activity</i> Jangka Pendek Sebelum dan Setelah Pengumuman Pelantikan Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	72
4.4.4.	<i>Trading Volume Activity</i> Jangka Panjang Sebelum dan Setelah Pengumuman Pelantikan Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).....	73
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1.	Kesimpulan.....	76
5.2.	Saran	77

5.2.1. Saran Praktis	77
5.2.2. Saran Teoritis	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2. Definisi Operasional.....	38
Tabel 3. Perkembangan IHSG Dari Tahun 2020-2025	50
Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> Jangka Panjang Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024.....	55
Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Panjang Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024.....	56
Tabel 6. Analisis Statistik Deskriptif <i>Abnormal Return</i> Jangka Pendek Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024.....	57
Tabel 7. Analisis Statistik Deskriptif <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Pendek Sebelum dan Sesudah Pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024.....	58
Tabel 8. Hasil Uji Normalitas Data <i>Abnormal Return</i> Jangka Panjang	59
Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Panjang	60
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas Data <i>Abnormal Return</i> Jangka Pendek.....	60
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas Data <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Pendek.....	61
Tabel 12. Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> Pada <i>Abnormal Return</i> Jangka Panjang.....	62
Tabel 13. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Pada <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Panjang.....	62
Tabel 14. Hasil Uji <i>Paired Sample Correlations</i> Pada <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Panjang.....	63
Tabel 15. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> Pada <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Panjang.....	63
Tabel 16. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Pada <i>Abnormal Return</i> Jangka Pendek	64

Tabel 17. Hasil Uji <i>Paired Sample Correlations</i> Pada <i>Abnormal return</i> Jangka Pendek.....	64
Tabel 18. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> Pada <i>Abnormal return</i> Jangka Pendek .	65
Tabel 19. Hasil Uji <i>Paired Sample Statistics</i> Pada <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Pendek.....	65
Tabel 20. Hasil Uji <i>Paired Sample Correlations</i> Pada <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Pendek.....	66
Tabel 21. Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> Pada <i>Trading Volume Activity</i> Jangka Pendek.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan dan Volume Perdagangan	4
Gambar 2. Kerangka Pemikiran	32
Gambar 3. Jendela peristiwa (<i>Event Window</i>) Jangka Pendek.....	39
Gambar 4. Jendela Peristiwa (<i>Event Window</i>) Jangka Panjang	40
Gambar 5. Garfik Perkembangan IHSG Dari Tahun 2020 - 2025	48

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 1. <i>Abnormal Return</i>	22
Rumus 2. <i>Rata-rata Abnormal Return</i>	22
Rumus 3. <i>Return Saham</i>	22
Rumus 4. <i>Actual Return</i>	23
Rumus 5. <i>Expected Return</i>	23
Rumus 6. <i>Trading Volume Activity</i>	25
Rumus 7. <i>Average Trading Volume Activity</i>	25

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Harori, 2023). Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun instansi pemerintah melalui perdagangan instrumen melalui jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya. Perusahaan dapat menggunakan pasar modal sebagai cara untuk mendapatkan pendanaan atau modal dari berbagai investor untuk mengembangkan bisnis mereka.

Pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bursa global. Hubungan yang lebih erat antara bursa saham Indonesia dan bursa saham global diwakili oleh hubungan antara indeks harga saham. Untuk melihat perkembangan harga saham di pasar modal Indonesia digunakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan atau *Indonesian Composite Index*). IHSG merupakan suatu alat ukur kinerja semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan BEI (Rahayu, 2022). Ada begitu banyak emiten yang mencatatkan sahamnya di BEI. Sehingga, setiap saham memiliki pergerakan yang berbeda-beda dalam satu hari baik itu turun, naik, maupun stagnan. Jika saham-saham tersebut di satukan, maka rata-rata pergerakan sahamnya adalah apa yang tercermin di IHSG. IHSG menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kinerja pasar modal di Indonesia apakah sedang mengalami peningkatan (*bullish*) atau sedang mengalami penurunan (*bearish*). Kondisi pasar *bullish* adalah kondisi dimana

pasar saham mengalami tren naik atau menguat. Sedangkan, kondisi *bearish* adalah kondisi dimana pasar saham mengalami tren turun atau melemah.

Faktor non-ekonomi dapat juga mempengaruhi pasar modal, dan juga dapat berdampak terhadap tingkat harga, keuntungan saham, bahkan *abnormal return* yang sangat tinggi, dan dapat melibatkan tingkat efisiensi pada pasar modal tersebut. (Putra, 2024). Salah satu faktor non-ekonomi tersebut adalah informasi mengenai Pemilihan Umum tahun 2024, khususnya pada Pengumuman Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden. Pemilu sebagai pesta demokrasi dapat menjadi sebuah peristiwa penting bagi masyarakat Indonesia yang nantinya akan mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat secara signifikan, seperti sektor ekonomi dan pasar modal. Pemilihan umum tahun 2024 memiliki potensi untuk memengaruhi pasar saham. Pengaruh peristiwa Pemilihan umum tahun 2024 tersebut dapat menimbulkan fluktuasi yang tinggi antara harga awal saham dengan harga berlaku saat ini (*current price*). Mengetahui ada tidaknya reaksi di pasar modal dapat diukur dari besarnya reaksi pada periode peristiwa tersebut. Besarnya reaksi yang diukur dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu besarnya reaksi harga saham dan besarnya reaksi aktivitas perdagangan saham yang terjadi akibat adanya informasi. Islami dan Sarwoko (2015) mengungkapkan bahwa pengukuran reaksi harga saham yang digunakan adalah *abnormal return* (AR), sedangkan pengukuran besaran reaksi aktivitas perdagangan saham yang digunakan adalah *trading value activity* (TVA). Pada penelitian ini akan menggunakan pengukuran dengan kedua besaran reaksi tersebut. Pada Chia (2018) menemukan bahwa volatilitas saham di Malaysia jauh lebih tinggi sebelum pemilu dibandingkan dengan setelah pemilu pada indeks tertentu dan volatilitas yang lebih rendah terjadi pada indeks saham yang sesuai syariah dan memiliki kapitalisasi pasar saham yang tinggi.

Abnormal return merupakan perbedaan dari *return* sesungguhnya yang didapatkan oleh investor dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Menurut Jogiyanto (2017) dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa *abnormal return* merupakan selisih antara *actual return* dengan *expected return*. Adanya *abnormal return* menunjukkan adanya respon pasar saham terhadap informasi.

Respon pasar saham dapat berupa respon positif (apabila informasi dianggap kabar baik) dan sebaliknya, respon pasar saham dapat berupa respon negatif (apabila informasi dianggap kabar buruk). Sedangkan menurut Tandelilin (2024) *Abnormal return* umumnya terjadi karena dipicu oleh beberapa peristiwa seperti penggabungan perusahaan, pengumuman dividen, meningkat dan menurunnya suku bunga, tuntutan hukum yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Dalam hal ini, informasi pasar saham dapat digambarkan melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jika IHSG mengalami kenaikan berarti reaksi pasar saham positif sehingga secara tidak langsung terjadi peningkatan kemakmuran pemegang saham, apabila IHSG mengalami penurunan maka dapat dikatakan pasar saham bereaksi negatif atau terjadi penurunan kemakmuran pemegang saham. Selain itu harga saham juga dapat dipengaruhi oleh volume perdagangan saham. Volume perdagangan merupakan jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam kurun waktu tertentu. Volume perdagangan saham ini dapat mencerminkan kondisi suatu pasar saham. Apabila volume perdagangan meningkat maka pengaruhnya akan semakin besar terhadap harga saham. Dan juga meningkatnya volume perdagangan mencerminkan bahwa minat investor akan saham tersebut semakin tinggi. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui perubahan volume perdagangan adalah *trading volume activity*.

Trading volume activity merupakan jumlah saham yang diperdagangkan dalam jangka waktu tertentu. Hubungan *trading volume activity* dan harga saham sama halnya dengan *abnormal return* yaitu dipengaruhi oleh suatu informasi yang dimana dengan adanya informasi tersebut dapat menyebabkan hubungan positif antara volume dan harga saham (Halimatusyadiyah, 2020). Selain itu *trading volume activity* merupakan suatu hal yang sangat penting untuk investor, karena *trading volume activity* berfungsi untuk menggambarkan kondisi efek atau saham yang diperjualbelikan di pasar modal yang dapat berdampak terhadap harga saham.



Gambar 1. Indeks Harga Saham Gabungan dan Volume Perdagangan

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat pada bulan Oktober tahun 2024 harga saham menunjukkan bergerak cenderung stabil, dimana sebelum terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024 harga saham menunjukkan di angka Rp. 7.642,13 pada tanggal 1 Oktober 2024, dan pada tanggal 18 Oktober 2024 harga penutupan saham menunjukkan di angka Rp. 7.760,06. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham sebelum terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024 telah mengalami kenaikan dan mulai berpengaruh terhadap peristiwa terlantiknya Presiden Republik Indonesia pada tanggal 20 Oktober 2024. Pada tanggal 21 Oktober 2024 setelah satu hari terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024, dimana harga saham penutupan terlihat naik sebesar Rp. 7.772,6, dan puncaknya pada tanggal 22 Oktober 2024 terlihat harga saham penutupan naik sebesar Rp. 7.788,98. Namun setelah beberapa hari menjabat harga saham penutupan terlihat menurun sampai menyentuh angka Rp. 7.574,02 pada tanggal 31 Oktober 2024. Selanjutnya, untuk volume perdagangan pada awal bulan Oktober 2024 adalah sebesar Rp. 24.682,35 lembar saham. Volume perdagangan sebelum terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024 dapat terbilang stabil, dan pada hari menjelang pelantikan volume perdagangan mengalami penurunan sebesar Rp. 24.433,62 lembar saham pada tanggal 18 Oktober 2024. Hal tersebut dapat saja dipengaruhi dengan adanya peristiwa pergantian Presiden Republik Indonesia

tahun 2024. Setelah satu hari terlantiknya terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024 pada tanggal 21 Oktober 2024 volume perdagangan mengalami kenaikan menjadi Rp. 25.445,32 lembar saham. Pada akhir bulan Oktober 2024 tepatnya pada tanggal 31 Oktober 2024 volume perdagangan kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 20.878,81 lembar saham, yang dimana sudah sembilan hari setelah Presiden Republik Indonesia tahun 2024 menjabat.

Pada (Halimatusyadiyah, 2020) bahwa suatu peristiwa baik ekonomi atau pun non-ekonomi dapat menimbulkan reaksi pada pasar modal, yaitu terdapat perbedaan rata – rata *abnormal return* sebelum dan setelah *event* dan terdapat perbedan juga pada rata – rata *trading volume activity* sebelum dan setelah *event*. Terdapat hubungan Pengumuman Kasus Virus Corona Pertama Di Indonesia Dengan *Abnormal Return*. Hubungan Pengumuman Kasus Virus Corona Pertama di Indonesia Dengan *Trading Volume Activity* (TVA).

Berdasarkan hasil penelitian Bangun & Arnita, (2024) menunjukkan bahwa Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024 memiliki pengaruh signifikan terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* di pasar saham. Studi ini menemukan bahwa terdapat perubahan *abnormal return* sebelum dan sesudah pemilu, yang mengindikasikan reaksi pasar saham terhadap ketidakpastian politik. Selain itu, *trading volume activity* juga mengalami peningkatan signifikan di sekitar periode pemilu, mencerminkan respons investor dalam menyesuaikan portofolio mereka berdasarkan ekspektasi terhadap hasil pemilu dan dampaknya terhadap kebijakan ekonomi di masa depan.

Berdasarkan sumber pada penjelasan diatas dan disertai *gap* kajian terdahulu yang diamati berdasarkan munculnya reaksi pasar modal terhadap peristiwa pergantian kepemimpinan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2024 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Oleh karena itu, peneliti mempunyai ketertarikan agar dapat melaksanakan penilitian yang bertujuan agar dapat memberikan bukti serta penjelasan mengenai “**Analisis Event Study: Dampak**

Pergantian Kepemimpinan Presiden Republik Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Indonesia Tahun 2024”

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, hingga perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Presiden Republik Indonesia pada Pemilu tahun 2024 dalam kurun waktu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Presiden Republik Indonesia pada Pemilu tahun 2024 dalam kurun waktu 60 hari sebelum peristiwa dan 60 hari sesudah peristiwa?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Presiden Republik Indonesia pada Pemilu tahun 2024 dalam kurun waktu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Presiden Republik Indonesia pada Pemilu tahun 2024 dalam kurun waktu 60 hari sebelum peristiwa dan 60 hari sesudah peristiwa?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Presiden Republik Indonesia pada Pemilu tahun 2024 dalam kurun waktu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa.
2. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap *abnormal return* saham sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Presiden Republik

Indonesia pada Pemilu tahun 2024 dalam kurun waktu 60 hari sebelum peristiwa dan 60 hari sesudah peristiwa.

3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Presiden Republik Indonesia pada Pemilu tahun 2024 dalam kurun waktu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa.
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan terhadap *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman terpilihnya Presiden Republik Indonesia pada Pemilu tahun 2024 dalam kurun waktu 60 hari sebelum peristiwa dan 60 hari sesudah peristiwa.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang keuangan, khususnya mengenai *event study* dan reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik. Selain itu dapat menambah pemahaman tentang bagaimana faktor non-ekonomi, seperti perubahan kepemimpinan politik, dapat memengaruhi kinerja pasar modal melalui *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*).

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi investor dan pelaku pasar modal, dapat memberikan wawasan tentang potensi dampak peristiwa politik terhadap pergerakan harga saham, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijak selama periode ketidakpastian politik.
2. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan menyediakan informasi tentang bagaimana stabilitas politik dan kebijakan dapat memengaruhi pasar modal, sehingga dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang mendukung pasar keuangan.

3. Bagi akademisi dan peneliti, menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai hubungan antara peristiwa politik dan kinerja pasar modal, khususnya di konteks pasar saham negara berkembang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Efisiensi Pasar

Pasar efisien merupakan pasar saham yang dimana harga sekuritas sama dengan nilai investasi sepanjang waktu berarti bahwa setiap sekuritas dijual dalam harga yang wajar di setiap waktu (Fama, 1970). Pasar modal dikatakan efisien apabila pasar modal sanggup bereaksi dengan cepat dan akurat agar mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan semua informasi yang tersedia. Fama (1970) mengategorikan hipotesis pasar efisien menjadi tiga bentuk yakni pasar efisien lemah (*weak form*), pasar efisiensi setengah kuat (*semi strong form*), dan pasar efisiensi sangat kuat (*strong form*). Tiga macam bentuk efisiensi pasar, antara lain:

- a. Pasar efisien bentuk lemah (*weak form*), pada bentuk efisiensi pasar ini, harga saham diasumsikan telah mencerminkan seluruh informasi historis, seperti harga saham masa lalu, volume perdagangan, dan pola-pola teknikal lainnya. Bentuk pasar ini menguji apakah ada pola-pola tertentu dalam pergerakan harga yang dapat diprediksi dari data historis. Apabila pasar berbentuk lemah, investor yang menggunakan grafik harga dan indikator teknikal tidak akan mampu mengungguli pasar dalam jangka panjang;
- b. Pasar efisien bentuk setengah kuat (*semi strong form*), yaitu pasar modal dapat dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh semua informasi yang lalu dan informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang berada di laporan keuangan. Informasi tersebut dapat berupa informasi yang berasal dari penawaran yang hanya memengaruhi harga saham dari penawaran tersebut, informasi yang memengaruhi harga saham beberapa sekuritas dan;

- c. Pasar efisien bentuk kuat (*strong form*), yaitu pasar modal dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi yang privat. Pada bentuk efisiensi yang paling ekstrem ini, diasumsikan bahwa harga saham mencerminkan seluruh informasi yang tersedia, termasuk informasi publik maupun privat (*insider information*). Dalam kondisi ini, tidak seorang pun, termasuk manajer perusahaan atau investor institusional yang memiliki akses informasi internal, dapat memperoleh keunggulan di pasar. Ini berarti tidak ada peluang untuk mendapatkan abnormal return meskipun memiliki informasi eksklusif. Namun, bentuk ini sangat jarang terjadi dalam praktik karena adanya asimetri informasi, regulasi terhadap insider trading, serta keterbatasan akses terhadap informasi internal oleh sebagian besar investor.

Ketiga bentuk efisiensi pasar ini menunjukkan bahwa semakin tinggi bentuk efisiensi, semakin kecil juga kemungkinan investor untuk memperoleh *abnormal return* secara konsisten. Dalam konteks penelitian ini, apabila pasar merespons peristiwa politik seperti pelantikan presiden secara cepat dan signifikan, maka pasar modal Indonesia menunjukkan karakteristik *semi-strong form efficiency*, di mana informasi publik langsung tercermin dalam harga saham dan volume perdagangan.

2.2. Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2024) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa digunakan untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Sedangkan menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasar modal (*capital market*) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum, perdagangan efek, dan perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Dalam definisi lain, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik surat utang

(obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Di satu sisi, pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi dunia usaha perusahaan dan institusi lain. Sedangkan di sisi lain, pasar modal merupakan sarana bagi kegiatan investasi. Dua sisi pasar modal inilah yang disebut sebagai fungsi pasar modal.

Menurut Widoatmodjo, (2012) pasar modal merupakan aktivitas yang melibatkan perusahaan publik yang menerbitkan sekuritas, serta organisasi dan profesional yang terlibat dalam bidang ini. Pasar Modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi di mana efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pasar modal (*capital market*) merupakan lembaga yang ada berada di ruang lingkup keuangan, dimana kegiatannya melakukan aktivitas perdagangan efek yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang bersangkutan (Yuliani, dkk., 2020). Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

2.2.1. Jenis Pasar Modal

Penjualan saham kepada masyarakat dapat dilakukan dengan beberapa cara. Umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis ataupun bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjual-belikan. Jenis-jenis pasar modal tersebut ada beberapa macam (Tandelilin, 2024) yaitu:

a. Pasar perdana (*primary market*)

Pasar perdana adalah penawaran dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

b. Pasar sekunder (*secondary market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana.

c. Pasar ketiga (*third market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas di luar bursa (*over the counter market*). Di Indonesia bursa ketiga disebut bursa paralel.

d. Pasar keempat (*fourth market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara investor atau dengan kata lain pengalihan saham di suatu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pedagang efek.

2.2.2. Peranan Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peranan penting dalam suatu negara, yang pada dasarnya peranan tersebut mempunyai kesamaan antara satu negara dengan negara yang lain. Hampir semua negara mempunyai pasar modal, yang bertujuan untuk menciptakan fasilitas bagi keperluan industri dan keseluruhan entitas dalam memenuhi permintaan dan penawaran modal. Seberapa besar peranan pasar modal pada suatu negara dapat dilihat dari lima aspek berikut ini:

- a. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
- b. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan.
- c. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
- d. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian
- e. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Karena biaya informasi ditanggung oleh semua pelaku bursa, dengan demikian biayanya akan lebih murah.

Peranan pasar modal dalam perekonomian nasional suatu negara adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Tabungan (*Saving Function*)

Menabung dapat dilakukan di bawah bantal celengan atau di bank. Para penabung perlu memikirkan alternatif selain menabung yaitu investasi. Surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal memberi jalan yang begitu murah dan mudah, tanpa resiko adanya penurunan nilai mata uang untuk menginvestasikan dananya.

b. Fungsi Kekayaan (*Wealth Function*)

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan jangka panjang dan jangka pendek sampai kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tidak mengalami depresiasi (penyusutan) seperti aktiva lain.

c. Fungsi Likuiditas (*Liquidity Function*)

Kekayaan yang disimpan dalam surat berharga, bisa dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dengan biaya relatif murah dan lebih cepat.

d. Fungsi Pinjaman (*Credit Function*)

Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Perusahaan juga menjual obligasi di pasar modal untuk mendapatkan dana dari masyarakat.

2.2.3. Instrumen Pasar Modal

a. Saham (*Stock*)

Instrumen yang akan menambah ekuitas pemilik modal, yaitu saham, memiliki instrumen jenis ini berarti investor menjadi pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau institusi dalam suatu perusahaan. Saham adalah surat berharga yang menerangkan bahwa pemilik surat tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut.

b. Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi dana (pemodal) dengan yang diberi dana (perusahaan/emiten). Jadi, surat obligasi adalah selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas tersebut telah membeli hutang perusahaan yang menerbitkan obligasi. Penerbit membayar bunga atas obligasi tersebut pada tanggal-tanggal yang telah ditentukan secara periodik, dan pada akhirnya menebus nilai utang tersebut pada saat jatuh tempo dengan mengembalikan jumlah pokok pinjaman ditambah bunga yang terutang.

c. *Right*

Right merupakan produk *derivative* (turunan) dari saham yang berupa surat berharga yang memberikan hak bagi pemodal untuk membeli saham baru yang dikeluarkan emiten pada harga tertentu dan pada waktu yang telah ditetapkan. *Right* diberikan pada pemegang saham lama yang berhak untuk mendapatkan tambahan saham baru yang dikeluarkan perusahaan pada *second offering*. Masa perdagangan *right* berkisar antara 1-2 minggu saja.

d. *Warrant*

Sama seperti *Right*, *Warrant* merupakan produk *derivative* dari saham yang memberikan hak untuk membeli sebuah saham pada harga yang telah ditetapkan pada waktu yang telah ditetapkan pula. Namun, sifat dari *Warrant* melekat pada obligasi.

e. Opsi

Opsi merupakan produk *derivative* dari saham yang memberikan hak kepada pemiliknya untuk menjual atau membeli sejumlah aset finansial tertentu pada harga dan jangka waktu tertentu.

2.3. Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Darmadji & Fakhruddin, 2015). Sedangkan menurut Fahmi & Hadi, 2018 saham adalah sebagai berikut:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan.
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikut dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual

Definisi tentang saham dari satu penulis dengan penulis lainnya pasti berbeda-beda, namun pada intinya suatu saham merupakan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang berbentuk PT dan perusahaan itu sudah *go public*.

2.3.1. Jenis-Jenis Saham

Menurut (Darmadji & Fakhruddin, 2015), jenis saham dapat dibagi menjadi beberapa yaitu :

- a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas:
 - 1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir dalam pembagian dividen dan penghasilannya tidak tetap karena pemegang saham biasa hanya akan memperoleh pendapatan jika Perusahaan mendapatkan laba serta mendapat hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
 - 2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap/stabil (seperti bunga obligasi) walaupun perusahaan tersebut mengalami likuidasi.
- b. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi:
 - 1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)

Pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindah-tangankan dari satu investor ke investor lain.

2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)

Saham atas nama merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi:

1. Saham Unggulan (*Blue-chip Stock*)

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

2. Saham Pendapatan (*Income Stock*)

Saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

3. Saham Pertumbuhan (*Growth Stock-well Known*)

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai *leader* dalam industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai *leader* dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.

4. Saham Spekulatif (*Spekulative Stock*)

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

5. Saham Sklikal (*Counter Cyclical Stock*)

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

2.4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan atau IHSG, dalam bahasa inggris disebut juga Jakarta Composite Index atau JSX Composite merupakan salah satu jenis indeks yang ada di Bursa Efek Indonesia. IHSG merupakan untuk mengukur nilai kinerja seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek dengan

menggunakan semua saham yang tercatat di bursa efek sebagai komponen penghitungan indeks. IHSG digunakan untuk mengetahui perkembangan dan situasi umum pasar modal, bukan situasi perusahaan tertentu. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI.

Agar IHSG dapat menggambarkan keadaan pasar modal yang wajar, Bursa Efek Indonesia berwenang mengeluarkan atau tidak memasukkan satu atau beberapa Perusahaan Tercatat dari perhitungan IHSG. Dasar pertimbangannya antara lain, jika jumlah saham Perusahaan Tercatat tersebut yang dimiliki oleh publik (*free float*) relatif kecil sementara kapitalisasi pasarnya cukup besar, sehingga perubahan harga saham Perusahaan Tercatat tersebut berpotensi mempengaruhi kewajaran pergerakan IHSG.

Menurut Samsul (2015), IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar modal yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan. Pertambahan jumlah saham beredar berasal dari emisi baru, yaitu masuknya emiten baru yang tercatat di Bursa Efek, atau terjadi tindakan *corporate action* berupa *split*, *right*, waran, dividen saham, saham bonus, dan saham konversi. Perubahan harga saham individu di pasar terjadi karena faktor permintaan dan penawaran. Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, baik yang rasional maupun yang irrasional. Pengaruh yang sifatnya rasional mencakup kinerja perusahaan, tingkat bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing, atau indeks harga saham dari negara lain. Pengaruh yang irrasional mencakup rumor di pasar, mengikuti mimpi, bisikan teman, atau permainan harga. Pada umumnya, kenaikan harga atau penurunan harga dapat terjadi secara bersama-sama. Jika harga terus naik, maka akan diikuti dengan penurunan harga pada periode berikutnya.

Naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lagi mengalami penurunan. Demikian juga, turunnya IHSG bisa diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lagi mengalami kenaikan.

Jika suatu saham naik, maka berarti saham tersebut mempunyai korelasi positif dengan kenaikan IHSG. Jika suatu jenis saham naik harganya tetapi IHSG turun, maka berarti saham tersebut berkorelasi negatif dengan IHSG.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Indonesia dihitung oleh Bursa Efek Indonesia, tetapi bekerjasama dengan lembaga yang ditonjolkan seperti indeks Kompas 100 berisi 100 saham di bursa. Bursa menghitung indeks untuk seluruh saham yang diperdagangkan di bursa yang dikenal dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta untuk 45 saham yang likuid dan berkapitalisasi besar yang dikenal dengan LQ 45. Namun, ada juga perusahaan swasta yang menghitung untuk kepentingan sendiri dan publik seperti indeks BUMN dan indeks 50 saham terkecil yang dihitung oleh PT. Finansial Bisnis Informasi.

2.5. Return

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi & Hadi, 2018).

Sedangkan *Return* saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2017).

2.5.1. Macam-macam Return Saham

Menurut (Jogiyanto, 2017) *return* dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) *Return* realisasi (*realized return*)

Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung dengan menggunakan data historis, *return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasi atau *return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

2) *Return* ekspektasi (*expected return*)

Return ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Pada penelitian ini menggunakan *return* realisasi (*realized return*) yaitu *return* yang telah terjadi atau *return* yang sesungguhnya terjadi.

2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Wardana (2024), ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham atau tingkat pengembalian, yaitu:

1) Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas atau hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management-board of director announcements*), seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- d) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- e) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS) dan *Dividend Per Share* (DPS), *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value*

Added (EVA), dan *Market Value Added (MPV)* yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan dan lain-lain.

2) Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan deposito, kurs valuta asing, inflasi serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan atau penundaan trading.
- d) Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam negeri dan luar negeri.

2.5.3. Bentuk Keuntungan dan Kerugian *Return*

Semua instrumen investasi pasti memiliki tingkat keuntungan dan risiko, seperti halnya tabungan dan deposito di bank. Begitu juga dengan berinvestasi di saham, yang mempunyai potensi keuntungan dan risiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk, high return* and *low risk, low return*. Bentuk dari keuntungan *return* adalah deviden dan *capital gain*, berikut pengertian dari deviden dan *capital gain*:

a. Deviden

Deviden adalah pembagian keuntungan yang diberikan oleh penerbit saham atas keuntungan dari operasional Perusahaan pada suatu tahun berjalan. Deviden dan besaran deviden akan diberikan setelah mendapat persetujuan oleh para pemegang saham dalam RUPS. Deviden yang dibagikan oleh perusahaan, dapat berupa deviden tunai dan deviden *stock*.

b. *Capital gain*

Capital gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual atas transaksi saham yang mana harga jual lebih tinggi dari harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktifitas perdagangan di pasar sekunder.

Sedangkan bentuk kerugian dari *return* adalah *capital loss* dan perusahaan bangkrut. Berikut pengertian dari *capital loss* dan perusahaan bangkrut:

a. *Capital loss*

Ada kalanya investor menjual sahamnya lebih rendah dari harga belinya, maka dengan demikian investor akan mengalami *capital loss*. Ini terjadi karena investor merasa saham yang dimilikinya terus turun sehingga untuk menghindari potensi kerugian yang makin besar maka menjual dengan harga lebih rendah dari harga beli saham yang dimilikinya.

b. Perusahaan bangkrut

Risiko ini akan diterima perusahaan ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban hutang-hutang yang dimilikinya. Bagi para pemegang saham yang masih memiliki saham perusahaan tersebut maka mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban perusahaan telah terpenuhi sesuai dengan saham yang dimilikinya.

2.6. *Abnormal Return*

Tandelilin (2024) menjelaskan bahwa *Abnormal Return* adalah selisih antara *return* yang diperoleh dengan *expected return*, dan dapat digunakan untuk melihat reaksi harga saham atas informasi. Sementara itu, Samsul (2015) juga menjelaskan *Abnormal Return* sebagai selisih antara *actual return* dengan *expected return* yang dapat terjadi sebelum informasi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi (*leakage of information*) sesudah informasi resmi diterbitkan.

Abnormal return terjadi ketika sejumlah investor mampu mendapatkan *return* di atas normal karena kecepatan dalam mendapatkan dan mengelola informasi menjadi keputusan investasi di pasar modal (Khoiruddin & Faizati, 2015).

Abnormal return juga dapat terjadi karena adanya peristiwa non-ekonomi, misalnya hari libur nasional awal bulan, awal tahun, suasana politik yang tidak menentu. Sementara itu ada beberapa peristiwa ekonomi antara lain, *stock split*, penawaran perdana saham, dan lain-lain. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* dapat dilihat dari perbedaan nilai antara *actual return* dengan *expected return* yang kemungkinan diperoleh oleh investor yang melebihi pergerakan harga pasar saham, dan dianggap sebagai keuntungan berlebih oleh investor. Menurut Tandelilin (2024) nilai *abnormal return* dapat diformulasikan ke dalam bentuk berikut:

a. *Abnormal Return*:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Rumus 1. *Abnormal Return*

Keterangan:

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* saham ke-i periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk saham ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E [R_{i,t}]$: *Return* ekspektasi saham ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

b. *Average Abnormal Return*:

$$AAR_{it} = \frac{\sum Arit}{n}$$

Rumus 2. Rata-rata *Abnormal Return*

Keterangan:

$AAR_{i,t}$: *Average Abnormal return* emiten i pada periode t

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* emiten i pada periode ke t

n : Jumlah periode amatan

c. *Return Saham*

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Rumus 3. *Return Saham*

Keterangan:

R_{mt} : *Return* Saham

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1

d. *Actual Return*

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Rumus 4. *Actual Return*

Keterangan:

$R_{i,t}$: *Actual return* saham i pada periode peristiwa t

$P_{i,t}$: harga pasar saham i pada periode peristiwa t

$P_{i,t-1}$: harga pasar saham i pada periode peristiwa t-1

e. *Expected Return*

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i R_{mt}$$

Rumus 5. *Expected Return*

Keterangan:

$E(R_{it})$: *Return* ekspektasi saham ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

α_i : Intersep untuk saham ke-i.

β_i : Koefisien slop yang merupakan Beta dari saham ke-i.

R_{mt} : *Return* saham pada periode estimasi ke-t

Dalam praktiknya, *abnormal return* menjadi indikator penting dalam studi peristiwa (*event study*) untuk menganalisis bagaimana pasar saham bereaksi terhadap suatu informasi atau peristiwa yang dipublikasikan. Pengukuran *abnormal return* membantu investor dan analis dalam mengevaluasi efisiensi pasar, menganalisis dampak pengumuman aksi korporasi, dan menilai kandungan informasi suatu peristiwa dalam pasar modal.

2.7. *Trading Volume Activity* (Aktivitas Volume Perdagangan)

Reaksi pasar modal terhadap informasi bisa dilihat salah satunya dengan melihat pergerakan volume perdagangan saham atau *trading volume activity*. Pergerakan volume perdagangan saham merupakan cerminan keputusan investor dalam menerima suatu informasi. Reaksi positif terhadap suatu informasi bisa dilihat dari meningkatnya volume perdagangan saham begitu juga sebaliknya. Jadi ada perubahan volume aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Volume Perdagangan Saham dapat dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan saham yang beredar dalam kurun waktu yang sama.

Trading volume activity merupakan bagian yang diterima dalam analisis teknikal, kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar saham akan membaik (*bullish*). Peningkatan *trading volume activity* dibarengi dengan peningkatan harga merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish* (Husnan, 2015). Volume perdagangan dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atas kelemahan pasar saham. Apabila volume meningkat sementara harga bergerak naik dan turun, sepertinya harga saham akan tetap pada kecenderungan sekarang. Sebaliknya, penurunan volume perdagangan dipertimbangkan sebagai sinyal akan terjadi pembalikan kecenderungan (Roy, 2016).

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang beredar di pasar modal dengan menggunakan aktivitas volume perdagangan saham sebagai parameternya (Suganda, 2018). *Trading Volume Activity* (TVA) sering digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas saham. Apabila volume saham yang diperdagangkan lebih besar daripada volume saham yang diterbitkan, maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan meningkat. Menurut Suganda (2018) TVA dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut:

a. *Trading Volume Activity*

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

Rumus 6. *Trading Volume Activity*

b. *Average Trading Volume Activity*

$$ATVA = \frac{\sum TVA_{it}}{n}$$

Rumus 7. *Average Trading Volume Activity*

Keterangan :

ATVA : Rata-rata *trading volume activity*

n : Jumlah sampel

TVA_{it} : *Trading volume activity* pada sekuritas *i*

2.8. Dampak Politik Terhadap Pasar Modal

Pemilihan umum memiliki potensi untuk memengaruhi pasar saham. Chia (2018) menemukan bahwa volatilitas saham di Malaysia jauh lebih tinggi sebelum pemilu dibandingkan dengan setelah pemilu pada indeks tertentu dan volatilitas yang lebih rendah terjadi pada indeks saham yang sesuai syariah dan memiliki kapitalisasi pasar saham yang tinggi. Coelho (2019) menyatakan bahwa pasar saham di Kenya terkena dampak positif kecuali sektor pertanian akibat dari pengumuman hasil pemilihan presiden. Prakash dan Padmasree (2019) menemukan bahwa:

- (1) Hasil pemilu mempunyai dampak jangka pendek terhadap pasar saham, namun berkurang dalam jangka menengah dan panjang;
- (2) Tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengumuman hasil pemilu dengan kinerja pasar saham; dan
- (3) Pasar saham bereaksi tidak normal terhadap informasi hasil pemilu namun terkoreksi sendiri pada hari-hari setelah pengumuman.

Behl dan Sethi (2016) menemukan bahwa ada dampak negatif terhadap *return* saham. Pada dasarnya efek yang mungkin terjadi pada pasar saham akibat pemilihan umum adalah sebagai berikut:

1. Ketidakpastian

Pemilihan umum sering kali menciptakan ketidakpastian di pasar saham karena investor menilai kemungkinan hasil pemilihan dan implikasi kebijakan ekonomi yang mungkin timbul dari kemenangan calon atau partai tertentu. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan volatilitas pasar saham dan perubahan harga saham yang signifikan.

2. Sentimen Investor

Sentimen investor dapat dipengaruhi oleh hasil pemilihan umum. Kemenangan calon atau partai yang dianggap pro-bisnis atau memiliki agenda reformasi ekonomi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, hasil yang tidak sesuai harapan atau timbulnya ketidakpastian politik dapat menekan sentimen investor dan menyebabkan penurunan harga saham.

3. Kebijakan Ekonomi

Kemenangan calon atau partai tertentu dalam pemilihan umum dapat membawa perubahan kebijakan ekonomi yang dapat mempengaruhi sektor-sektor tertentu di pasar saham. Misalnya, perubahan dalam kebijakan fiskal, moneter, perdagangan, atau Investasi dapat memiliki dampak langsung pada kinerja saham di sektor-sektor terkait.

2.9. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan	Perbedaan
1.	Bangun, Dini Febriana Br; Arnita, Vina (2024)	Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemilihan Umum (Pemilu) Tahun 2024 memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> di pasar saham.	Keterbatasan penelitian mengenai pengaruh Pemilihan Umum 2024 terhadap <i>abnormal return</i> dan <i>trading volume activity</i> terletak pada cakupan waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga belum sepenuhnya	Perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel dependen yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan variabel, Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan	Perbedaan
			Studi ini menemukan bahwa terdapat perubahan <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pemilu, yang mengindikasikan reaksi pasar terhadap ketidakpastian politik. Selain itu, <i>trading volume activity</i> juga mengalami peningkatan signifikan di sekitar periode pemilu, mencerminkan respons investor dalam menyesuaikan portofolio mereka berdasarkan ekspektasi terhadap hasil pemilu dan dampaknya terhadap kebijakan ekonomi di masa depan.	menangkap dampak jangka panjang dari pemilu terhadap pasar saham. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada peristiwa pemilu tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lainnya, seperti kondisi makroekonomi atau sentimen investor global, yang juga dapat memengaruhi pergerakan pasar saham. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan sampel yang mungkin belum mencerminkan keseluruhan dinamika pasar saham, sehingga hasil penelitian dapat memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi.	menggunakan harga saham pada beberapa perusahaan saja. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak pergantian presiden republik Indonesia tahun 2024, sementara penelitian sebelumnya pada peristiwa yang berbeda.
2.	Nasrulloh, Arsy; Khoiriawati, Novi (2023)	Analisis Perbedaan <i>Abnormal Return</i> , <i>Trading Volume Activity</i> dan <i>Market Capitalization</i> Sebelum dan Sesudah Pengumuman <i>Covid-19</i> di Indonesia (Studi Peristiwa Pada Indeks Idx30)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan signifikan pada rata-rata <i>abnormal return</i> dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah pengumuman <i>Covid-19</i> di Indonesia. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada	Keterbatasannya terletak pada ruang lingkupnya yang hanya berfokus pada indeks IDX30, sehingga hasilnya kurang dapat digeneralisasikan untuk seluruh pasar modal Indonesia. Selain itu, periode penelitian yang terbatas pada sebelum dan sesudah pengumuman <i>Covid-19</i> mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan	Perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel dependen yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan variabel, Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan harga saham pada beberapa perusahaan saja. Selain itu, perbedaan juga

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan	Perbedaan
			rata-rata kapitalisasi pasar sebelum dan setelah pengumuman tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman <i>Covid-19</i> berdampak pada kapitalisasi pasar perusahaan dalam indeks IDX30, meskipun tidak mempengaruhi <i>abnormal return</i> dan aktivitas volume perdagangan secara signifikan.	dampak jangka panjang pandemi terhadap pasar modal. Data yang digunakan juga bergantung pada ketersediaan informasi dari IDX30, yang dapat membatasi analisis terhadap emiten lain di luar indeks tersebut.	terlihat pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak pergantian presiden republik Indonesia tahun 2024, sementara penelitian sebelumnya pada peristiwa yang berbeda.
3.	Leni; Yanti, Harti Budi (2023)	Analisis <i>Event Study New Normal</i> Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kebijakan <i>New Normal</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian mengungkapkan adanya reaksi pasar yang tercermin dalam <i>abnormal return</i> di sekitar tanggal pengumuman kebijakan tersebut. Beberapa sektor saham menunjukkan respons positif, terutama sektor kesehatan dan teknologi, sementara sektor pariwisata dan transportasi mengalami	Keterbatasan dari penelitian ini adalah mencakup cakupan waktu penelitian yang relatif singkat, sehingga mungkin kurang mampu menggambarkan dampak jangka panjang kebijakan <i>new normal</i> terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini hanya fokus pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke pasar saham di negara lain. Variabel kontrol seperti kondisi makroekonomi dan sektor industri spesifik juga kurang dieksplorasi secara mendalam, yang dapat memengaruhi akurasi hasil	Perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel dependen yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan variabel, Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan harga saham pada beberapa perusahaan saja. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak pergantian presiden republik Indonesia tahun 2024, sementara penelitian sebelumnya pada peristiwa yang berbeda.

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan	Perbedaan
			tekanan akibat ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini menekankan pentingnya analisis mendalam terhadap respons pasar dalam menghadapi perubahan kebijakan besar.	analisis. Metode analisis yang digunakan juga bergantung pada data historis, sehingga tidak sepenuhnya menangkap dinamika pasar yang kompleks selama periode <i>new normal</i> .	
4.	Aminda, Renea Shinta; Rinda, Rachmatullaily Tina Kartika (2019)	<i>Event Study Return Saham Sebelum Dan Sesudah Ex – Dividend Date</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada <i>abnormal return</i> di sekitar tanggal <i>ex-dividend</i> , dengan kecenderungan penurunan <i>return</i> setelah <i>ex-dividend date</i> . Hal ini konsisten dengan teori " <i>dividend clientele effect</i> ," yang menyatakan bahwa perubahan harga saham setelah <i>ex-dividend date</i> mencerminkan penyesuaian harga akibat distribusi dividen. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peristiwa <i>ex-dividend</i> dalam memengaruhi perilaku harga saham di pasar modal.	Keterbatasan dari penelitian adalah terbatasnya sampel yang digunakan, yaitu hanya pada saham-saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dapat mengurangi generalisasi hasil penelitian ke pasar saham lain. Selain itu, penelitian ini juga tidak mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya, seperti kondisi makroekonomi atau kebijakan pemerintah, yang mungkin mempengaruhi <i>return</i> saham selama periode penelitian.	Perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel dependen yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan variabel, Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan harga saham pada beberapa perusahaan saja. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak pergantian presiden republik Indonesia tahun 2024, sementara penelitian sebelumnya pada peristiwa yang berbeda.
5.	Akbar, Erica P; dkk (2019)	Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kemenangan Presiden	Pengumuman kemenangan Presiden Joko Widodo dalam Pemilu 2019-	Penelitian ini berfokus pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek	Perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel dependen yang digunakan, di mana

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Keterbatasan	Perbedaan
		JokoWidodo Berdasarkan Keputusan KPU Pemilu Periode 2019-2024 (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI)	2024 berdasarkan keputusan KPU memberikan reaksi signifikan terhadap pasar modal, khususnya pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Studi ini menggunakan pendekatan <i>event study</i> dan menemukan adanya <i>abnormal return</i> yang signifikan di sekitar tanggal pengumuman. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pasar modal merespons positif stabilitas politik dan keberlanjutan kebijakan yang diasosiasikan dengan kepemimpinan Joko Widodo.	Indonesia (BEI), sehingga hasil temuan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan reaksi pasar modal secara umum, terutama untuk perusahaan non-BUMN. Selain itu, penelitian ini hanya memeriksa dampak pengumuman kemenangan presiden berdasarkan keputusan KPU Pemilu periode 2019-2024 tanpa mempertimbangkan faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi reaksi pasar secara lebih luas, seperti kondisi ekonomi global atau kebijakan internal perusahaan.	penelitian ini menggunakan variabel, Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan harga saham pada beberapa perusahaan saja. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak pergantian presiden republik Indonesia tahun 2024, sementara penelitian sebelumnya pada peristiwa yang berbeda.

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada jumlah variabel dependen yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan variabel, Indeks Harga Saham Gabungan, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan harga saham pada beberapa perusahaan saja. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada dampak pergantian presiden republik Indonesia tahun 2024, sementara penelitian sebelumnya pada peristiwa yang berbeda. Penelitian ini juga memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian terdahulu terkait studi

peristiwa (*Event Study*), khususnya dalam prediksi pergerakan indeks harga saham gabungan di dalam peristiwa politik.

2.10. Kerangka Pemikiran

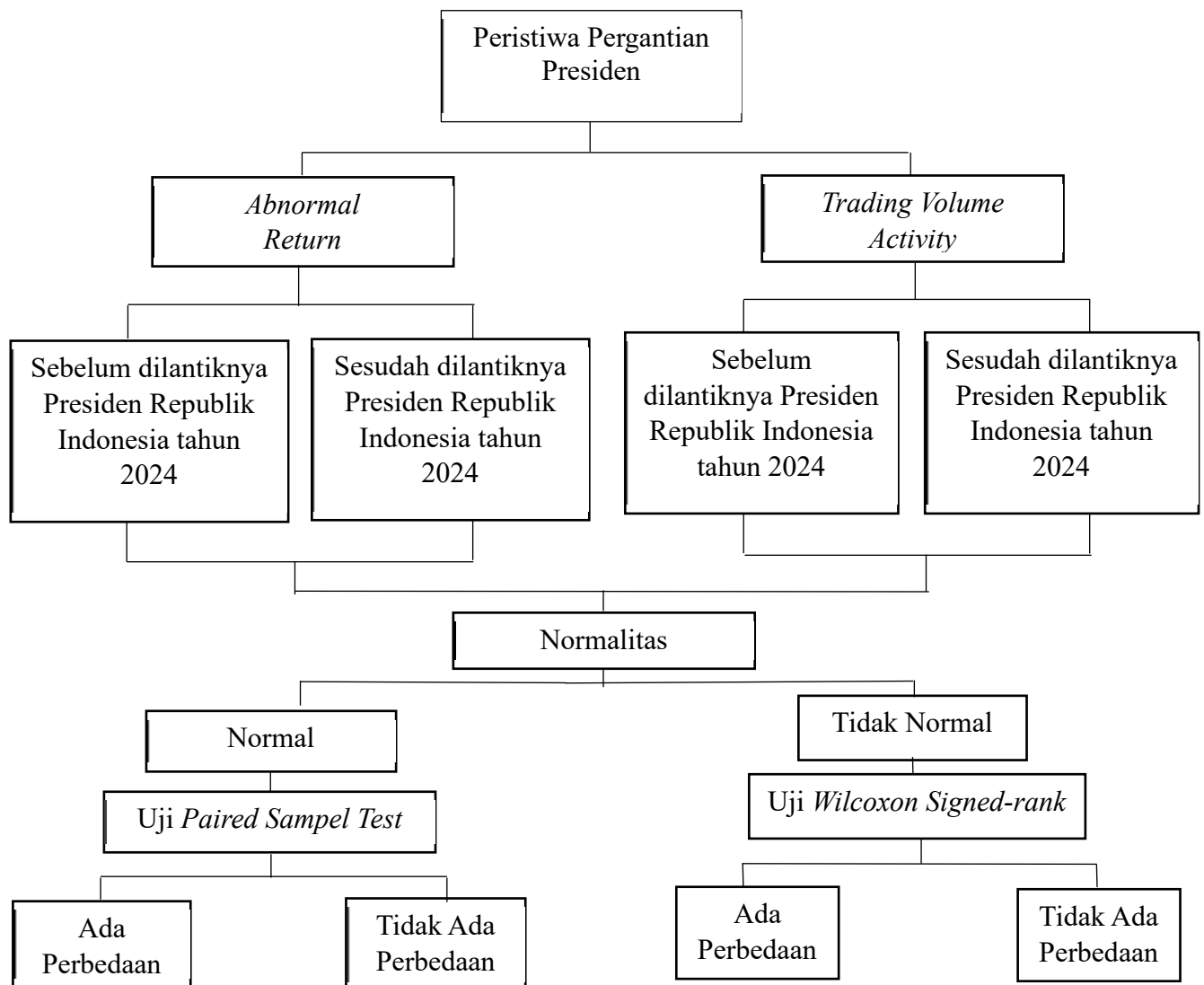
2.10.1. Hubungan Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 Terhadap *Abnormal Return*

Menurut Tandelilin (2024) dalam konteks *event study*, suatu pengamatan mengenai harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham akibat dari suatu peristiwa tertentu, ini memberikan penjelasan bahwa setiap *event* akan memiliki kandungan informasi yang akan mempengaruhi pasar modal. Pergantian Presiden sebagai sebuah *event* diduga memiliki kandungan informasi yang dapat mempengaruhi reaksi pasar modal. Reaksi pasar modal tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan bersangkutan yang diukur dengan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka dapat dikatakan bahwa suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* kepada pasar modal. Sebaliknya, suatu peristiwa umum yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar modal.

2.10.2. Hubungan Peristiwa Pergantian Presiden Republik Indonesia Tahun 2024 Terhadap *Trading Volume Activity*

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang beredar di pasar modal dengan menggunakan aktivitas volume perdagangan saham sebagai parameternya (Suganda, 2018). Reaksi pasar modal tidak hanya ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham yang tercermin dari *abnormal return*, tetapi juga ditunjukkan dengan adanya perubahan aktivitas perdagangan yang tercermin dari volume perdagangan saham perusahaan yang bersangkutan. Volume perdagangan dapat diukur dengan *trading volume activity* (TVA). TVA dapat digunakan untuk melihat dan menilai informasi dari suatu peristiwa umum ini

sebagai sinyal positif atau negatif untuk membuat keputusan perdagangan saham. Apabila sinyal positif atas informasi tersebut, maka permintaan saham akan lebih tinggi daripada penawaran saham sehingga volume perdagangan akan meningkat. Sebaliknya, apabila muncul sinyal negatif atas informasi, maka tingkat permintaan saham yang terjadi akan lebih rendah dibandingkan dengan tingkat penawaran saham sehingga volume perdagangan saham mengalami penurunan.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber: Data diolah (2025)

2.11. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang membutuhkan pembuktian lebih lanjut. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang ada, hipotesis ini merupakan asumsi awal terhadap isu yang diteliti dan harus diuji untuk memastikan kebenarannya.

1. H_{01} : Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) sebelum dan sesudah pengumuman pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 pada indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode peristiwa 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah.
2. H_{a1} : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 pada indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode peristiwa 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah.
3. H_{02} : Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* (AR) sebelum dan sesudah pengumuman pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 pada indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode peristiwa 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah.
4. H_{a2} : Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan setelah pengumuman pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 pada indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode peristiwa 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah..
5. H_{03} : Tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 pada indeks harga saham gabungan pada periode peristiwa 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah.
6. H_{a3} : Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 pada indeks harga saham gabungan pada periode peristiwa 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah.
7. H_{04} : Tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* (TVA) sebelum dan sesudah pengumuman pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024

pada indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode peristiwa 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah.

8. H_{a4}: Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan setelah pengumuman pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 pada indeks harga saham gabungan (IHSG) pada periode peristiwa 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *event study*. *Event study* digunakan untuk menganalisis dampak suatu peristiwa tertentu terhadap pergerakan harga saham atau indeks pasar saham. Dalam konteks penelitian ini, peristiwa yang dimaksud adalah pergantian kepemimpinan Presiden Republik Indonesia pada tahun 2024. Pendekatan ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pasar modal, yang direpresentasikan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan yaitu IHSG Indonesia jangka pendek selama 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah dilantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024 dan IHSG Indonesia jangka panjang selama 60 hari sebelum dan 60 hari sesudah dilantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Dengan menggunakan kriteria tersebut, maka diperoleh indeks harga saham gabungan sebanyak 10 hari untuk jangka pendek dan 120 hari untuk jangka panjang.

3.2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber berikut:

1. Data harga saham: Diambil dari laporan harga saham harian sebelum dan setelah dilantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024.
2. Data Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG): Diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011, dalam Pradana & Reventiary, 2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari Penelitian ini mencakup seluruh data pergerakan IHSG harian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2. Sampel

Sugiyono (2011, dalam Pradana & Reventiary, 2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang telah ditentukan sebelumnya.

Sampel penelitian dipilih dengan pendekatan *purposive sampling*. Sampel terdiri dari data IHSG selama periode hingga hari perdagangan di sekitar tanggal peristiwa (*event date*) adalah 5 hari sebelum *event date* dan 5 hari setelah *event date* bagi jangka pendek dan untuk 60 hari sebelum *event date* dan 60 hari setelah *event date* bagi jangka panjang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode dokumentasi, dengan cara mengunduh data historis IHSG dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Informasi terkait tanggal peristiwa diperoleh dari publikasi resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan berita media nasional.

3.5. Definisi Konseptual

Definisi konseptual variable-variabel adalah sebagai berikut:

1. *Abnormal Return*

Menurut Zakiyah & Nurweni (2015) *abnormal return* atau *excess return* adalah kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return normal* merupakan *return* ekspektasian (*return* yang diharapkan oleh investor). Dengan demikian *return* taknormal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasian. *Return* realisasian atau *return* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-*t* yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya. Sedang *return* ekspektasian merupakan *return* yang harus diestimasi.

2. *Trading Volume Activity*

Trading volume activity merupakan rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu terhadap jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu. (Anwar dan Nadia, 2015). Volume perdagangan dianggap sebagai ukuran dari kekuatan atas kelemahan pasar saham. Apabila volume meningkat sementara harga bergerak naik dan turun, sepertinya harga akan tetap pada kecenderungan sekarang. Sebaliknya, penurunan volume perdagangan dipertimbangkan sebagai sinyal akan terjadi pembalikan kecenderungan (Roy, 2016).

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi yang beredar di pasar modal dengan menggunakan aktivitas volume perdagangan saham sebagai parameternya (Suganda, 2018). *Trading Volume Activity* (TVA) sering digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas saham. Apabila volume saham yang diperdagangkan lebih besar daripada volume saham yang diterbitkan, maka semakin likuid saham tersebut sehingga aktivitas volume perdagangan meningkat.

3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dapat diartikan sebagai suatu konsep yang bertujuan untuk mempermudah pengukuran setiap variabel. Definisi operasional variabel merujuk pada penjelasan mengenai variabel yang dirumuskan

terhadap kriteria yang dapat diamati dan diukur (Siyoto dan Sodik, 2015). Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

Tabel 2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	<i>Abnormal Return</i>	Selisih antara <i>return</i> yang sesungguhnya dengan <i>return</i> ekspektasi masing-masing saham	$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$
2.	<i>Trading Volume Activity</i>	Perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar	$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$

Sumber : Data diolah (2025)

3.7. Metode Analisis Data

Metode Analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan intreprastasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan penelitian *event study*. *Event study* merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mengetahui reaksi pasar saham terhadap suatu peristiwa. *Event study* dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang menggunakan data pasar keuangan untuk mengukur dampak peristiwa tertentu terhadap nilai perusahaan, biasanya tercermin dalam harga sahamnya (Casini & McCloskey, 2024). *Event study* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan untuk mengetahui apakah ada *abnormal return* dan aktivitas volume perdagangan oleh pemegang saham akibat adanya suatu peristiwa tertentu.

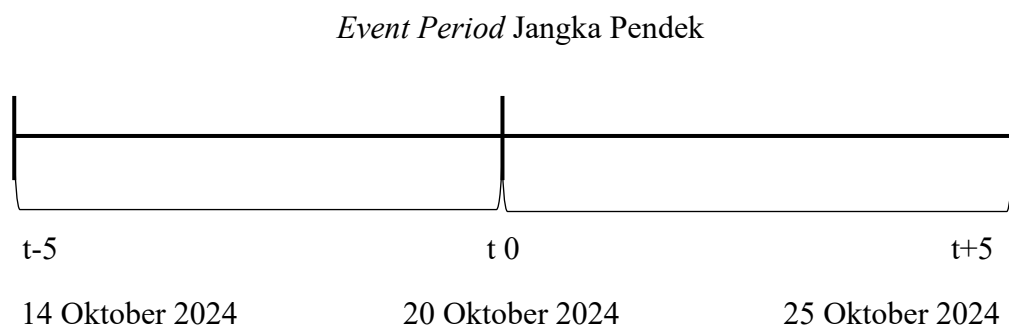
Untuk melakukan *event study*, hampir seluruh literatur yang ada menyebutkan kesamaan langkah-langkah yang harus ditempuh, dan langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Tandelilin (2024), yaitu:

1. Menentukan dan mengidentifikasi tanggal peristiwa yang akan dilihat reaksi pasar saham.

Peristiwa yang akan peneliti gunakan adalah informasi terkait Indeks Harga Saham Gabungan pada sebelum dan sesudah hari pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024

2. Menentukan periode jendela dan estimasi

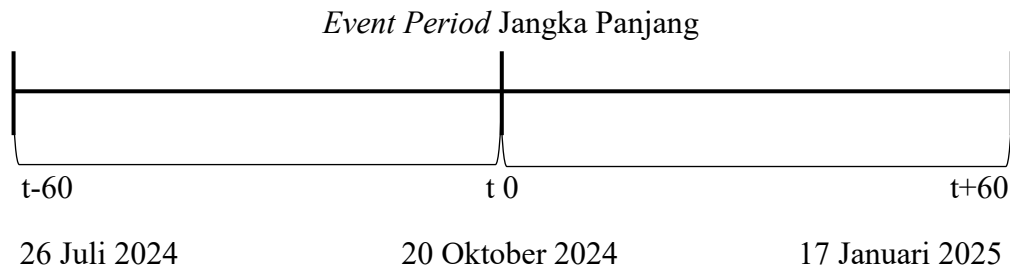
Event window merupakan suatu periode yang ditentukan saat terjadinya peristiwa (Jogiyanto, 2017). Sedangkan, menurut Tandelilin (2024) periode estimasi adalah periode yang digunakan untuk meramalkan *return* harapan pada periode peristiwa.



Gambar 3. Jendela peristiwa (*Event Window*) Jangka Pendek

Sumber: Data diolah 2025

Periode pengamatan disebut juga periode jendela (*window period*). Periode pengamatan (*event window*) dalam penelitian ini diambil selama 10 hari bagi jangka pendek disekitar tanggal pengumuman, yaitu 5 hari sebelum tanggal terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024, dan 5 hari setelah tanggal pengumuman terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024.



Gambar 4. Jendela Peristiwa (*Event Window*) Jangka Panjang

Sumber: Data diolah 2025

Periode pengamatan disebut juga periode jendela (*window period*). Periode pengamatan (*event window*) dalam penelitian ini diambil selama 120 hari bagi jangka panjang disekitar tanggal pengumuman, yaitu 60 hari sebelum tanggal terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024, dan 60 hari setelah tanggal pengumuman terlantiknya Presiden Republik Indonesia tahun 2024.

3. Mencari data harga saham harian dan IHSG: Data yang diperoleh merupakan data sekunder, yaitu data yang dikeluarkan oleh BEI mengenai data harga saham harian dan IHSG dimana saat hari sebelum dan sesudah peristiwa itu terjadi.
4. Menentukan besaran dan rata-rata *Abnormal Return*: *Abnormal Return* merupakan selisih antara *return* aktual dengan *expected return*. Tahapan perhitungan *abnormal return* adalah menentukan *return* aktual, *return* saham, *expected return*, kemudian *abnormal return*. Perhitungan *expected return* dalam penelitian ini menggunakan metode *market model* atau *single indeks model*.

a. Menghitung *Actual Return*

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$: *Actual return* saham i pada periode peristiwa t

$P_{i,t}$: harga pasar saham i pada periode peristiwa t

$P_{i,t-1}$: harga pasar saham i pada periode peristiwa t-1

b. Menghitung *Return* Saham (R_m)

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

- R_{mt} : *Return* Saham
 $IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t
 $IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1

Meregresikan saham individual harian dengan *return* saham harian untuk memperoleh α (alfa) dan β (beta) masing-masing saham dengan menggunakan teknik regresi OLS (*Ordinary Least Square*) pada *model* saham atau *single indeks model*.

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- R_{it} : *return* saham i pada periode t
 R_{mt} : *return* IHSG pada periode t
 α_i : bagian *return* saham i yang tidak dipengaruhi kinerja pasar
 β_i : sensitivitas *return* saham i atas pergerakan pasar (disebut juga sebagai beta saham i)
 ε_{it} : Kesalahan residual

c. Menghitung *Excepted Return*

Menghitung *excepted return* hari saham dengan menggunakan *market model* atau *single indeks model*. Penggunaan *market model* dalam perhitungan *excepted return* dilakukan karena model ini memiliki kemampuan mendeteksi *abnormal return* yang lebih mencerminkan kondisi sebenarnya dibandingkan dengan model lainnya.

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i R_{mt}$$

Keterangan :

- $E(R_{it})$: *Return* ekspektasi saham ke-i untuk periode peristiwa ke-t.
 α_i : Intersep untuk saham ke-i.
 β_i : Koefisien slop yang merupakan Beta dari saham ke-i.

R_{mt} : *Return* saham pada periode estimasi ke-t

d. Menghitung *Abnormal Return*

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{it})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* saham ke-i periode peristiwa ke-t.

$R_{i,t}$: *Return* sesungguhnya yang terjadi untuk saham ke-i pada periode peristiwa ke-t.

$E [R_{i,t}]$: *Return* ekspektasi saham ke-i untuk periode peristiwa ke-t.

e. Menghitung Rata-Rata *Abnormal Return*

$$AAR_{it} = \frac{\sum Arit}{n}$$

Keterangan :

$AAR_{i,t}$: *Average Abnormal return* emiten i pada periode t

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* emiten i pada periode ke t

N : Jumlah periode amatan

5. Menentukan besaran dan rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA)

Trading Volume Activity (TVA) merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam menganalisis pergerakan saham dengan cara melihat dari adanya tingkat supply dan demand pada saham perusahaan.

a. Menghitung *Trading Volume Activity* (TVA)

Trading Volume Activity (TVA) dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan}}{\sum \text{Saham yang beredar}}$$

b. Menghitung rata-rata *Trading Volume Activity* (TVA)

$$ATVA = \frac{\sum TVA_{it}}{n}$$

Keterangan :

$ATVA$: Rata-rata *trading volume activity*

n : Jumlah sampel

TVA_{it} : *Trading volume activity* pada sekuritas i

6. Melakukan pengujian statistik atas data penelitian untuk menguji hipotesis serta menginterpretasikan dan menganalisis hasil pengujian hipotesis.
7. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian statistik.

3.8. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan adalah model *Paired Sample T-test* atau *Wilcoxon Signed Rank*, analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu yaitu program *software* SPSS 27. Sebelumnya data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu, lalu dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Setelah itu tahap selanjutnya dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis parsial untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis pada setiap variabel penelitian dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* apabila data terlihat normal dan *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data terlihat tidak normal.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian sekaligus mensupport variabel yang diteliti (Wahyuni, 2020). Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Menurut Supriyadi (2014, dalam Yustiyawan & Supriyanto, 2016) metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat objektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang bisa diukur. Uji statistik dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), median, maksimum, minimum dan deviasi standar mengenai pergerakan *abnormal return* dan volume perdagangan selama periode penelitian.

3.8.2. Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011, dalam Effendy, 2017) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang terstandarisasi pada model regresi yang terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan terdistribusi normal, jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Pengujian normalitas ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dipilih karena lebih baik untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, sementara apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara tidak normal.

3.8.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan sesuai dengan hipotesis yaitu diduga terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Abnormal return* saham dan *Trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024. Hipotesis di uji dengan menggunakan uji *paired sample t-test* apabila data berdistribusi normal (uji parametrik) dan uji *Wilcoxon signed rank test* apabila data berdistribusi tidak normal (uji non parametrik).

3.8.3.1 *Paired Sampel T-test*

Paired Sampel T-test atau uji T sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. *Paired sample T-test* digunakan apabila data terdistribusi normal.

Menurut Wahyuni (2020) *Paired sample T-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan.

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji paired sampel t-test adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.8.3.2 Wilcoxon signed-rank

Uji *wilcoxon signed rank test* merupakan analisis non parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua sampel yang berkaitan atau berhubungan. Artinya, dalam uji ini tidak tergantung pada asumsi tentang distribusi data. Uji *wilcoxon* digunakan sebagai alternatif dalam uji *paired sample t-test* apabila data yang akan digunakan tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Terdapat cara pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam Uji *wilcoxon signed rank test* sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H_a ditolak dan H_0 diterima)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024, maka dapat disimpulkan:

1. Dalam jangka pendek (5 hari sebelum dan 5 hari sesudah pelantikan), *abnormal return* menunjukkan adanya kenaikan rata-rata, meskipun tidak semua perbedaan signifikan secara statistik. Kenaikan ini menggambarkan adanya sentimen positif jangka pendek dari investor terhadap stabilitas politik pasca pelantikan.
2. Terdapat perbedaan signifikan pada *trading volume activity* IHSG dalam jangka pendek, yang berarti adanya peningkatan aktivitas perdagangan saham setelah pelantikan presiden. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *return* tidak mengalami perubahan berarti, investor lebih aktif melakukan transaksi setelah peristiwa politik tersebut.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *abnormal return* terhadap IHSG sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 dalam jangka panjang (60 hari sebelum dan 60 hari sesudah). Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal tidak memberikan reaksi berlebihan terhadap peristiwa politik tersebut dalam jangka panjang, yang dapat mengindikasikan bahwa informasi tersebut telah diantisipasi oleh pasar modal sebelumnya.
4. Tidak terdapat perbedaan signifikan pada *trading volume activity* terhadap IHSG sebelum dan sesudah pelantikan Presiden Republik Indonesia tahun 2024 dalam jangka panjang (60 hari sebelum dan 60 hari sesudah). Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal tidak memberikan reaksi berlebihan terhadap peristiwa politik tersebut dalam jangka panjang, yang dapat

mengindikasikan bahwa informasi tersebut telah diantisipasi oleh pasar modal sebelumnya.

Hasil ini mengonfirmasi bahwa peristiwa politik seperti pelantikan presiden dapat memengaruhi pasar modal, khususnya dalam hal aktivitas perdagangan, meskipun tidak selalu tercermin secara langsung dalam perubahan *return* IHSG.

5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil analisis serta kesimpulan yang telah diuraikan, saran-saran ini disusun guna memberikan panduan bagi pihak terkait agar dapat mengoptimalkan hasil penelitian dan menerapkannya secara efektif. Maka saransaran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi investor dan pelaku pasar modal, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa reaksi pasar modal terhadap peristiwa politik bersifat terbatas dalam hal *return*, namun cukup nyata dalam volume transaksi. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mencermati tren aktivitas perdagangan sebagai indikator sentimen pasar modal saat terjadi peristiwa politik penting.
2. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga stabilitas politik pasca pemilu agar tidak menimbulkan volatilitas yang berlebihan di pasar keuangan. Keterbukaan informasi dan komunikasi yang baik dari pemerintah dapat membantu menenangkan pasar modal dan menjaga kepercayaan investor.
3. Bagi pelaku pasar modal institusional, momentum peristiwa politik dapat dimanfaatkan untuk melakukan penyesuaian portofolio berbasis pada pola aktivitas volume, bukan hanya *return*. Ini dapat menjadi strategi yang lebih adaptif terhadap perubahan sentimen pasar modal.

5.2.2. Saran Teoritis

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel lain seperti faktor makroekonomi (inflasi, suku bunga, nilai tukar) atau menggunakan data sektoral untuk melihat pengaruh peristiwa politik secara lebih mendalam dan spesifik.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat memperpanjang periode observasi (lebih dari 60 hari) atau menggunakan pendekatan panel data antar sektor atau emiten, agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. P., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi*, 123.
- Aminda, R. S., & Rinda, R. T. K. (2019). Event Study Return Saham Sebelum Dan Sesudah Ex-Dividend Date. *Inovator: Jurnal Manajemen*. <https://doi.org/10.32832/inovator.v2i2.672>
- Ananto, D. (2015). *Pengaruh Pemilu Legislatif Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Saham Di Jakarta Islamic Index (Studi Kasus Pada Peristiwa Pemilu Legislatif 09 April 2014)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anwar, F., & Asandimitra, N. (2015). Analisis Perbandingan Abnormal Return, Trading Volume Activity, Dan Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Volume 7*.
- Bangun, D. F. B., & Arnita, V. (2024). Pengaruh Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 915–924. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4.1385>
- Behl, A., & Sethi, S. (2016). Impact of elections on stock price graph: A case of US elections. *International Journal of Management Practice*, 9, 238.
- Casini, A., & McCloskey, A. (2024). Identification and Estimation of Causal Effects in High-Frequency Event Studies. *Economics - Econometrics*. <http://arxiv.org/abs/2406.15667>
- Coelho, J. (2019). Effect of Presidential Elections on the Stock Market: [A Case Study of Kenya]. *Partial Fulfillment of the Requirements*. <https://ssrn.com/abstract=3459552>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2015). *Pasar Modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)* (Edisi Ketiga). Salemba Empat.
- Effendy, F. H. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Pada Dealer Motor Honda di Surabaya). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, Volume 6*.
- Fahmi, I., & Hadi, Y. L. (2018). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedua). Bandung: Alfabeta.

- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work. *Source: The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Halimatusyadiyah, N. (2020). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Pertama Virus Corona Di Indonesia (Studi Kasus Pada Saham Lq45). *Prisma: Platform Riset Mahasiswa Akuntansi, Volume 1*, 38–50. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Harori, M. I., & Sobita, N. E. (2023). *Investasi dan Pasar Modal Administrasi Bisnis*. Lampung, Pesawaran: Nesqi Internasional Indonesia.
- Husnan, S. (2015). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Islami, L. N., & Sarwoko, E. (2015). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pergantian Menteri Keuangan (Event Study Saham Yang Terdaftar di BEI). *Modernisasi, Volume 8*. www.Tempointeraktif.com
- Jiun, R. C. C. (2018). The Effect of Political Elections on Stock Market Volatility in Malaysia. In *International Journal of Engineering & Technology* (Vol. 7). <http://www.bursamalaysia.com>
- Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi 11). Yogyakarta: Sekuritas BPFE.
- Kadir (2022). *Statistika Terapan: Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian*. (Edisi 4). Depok: RajaGrafindo Persada
- Khoiruddin, M., & Faizati, E. R. (2015). Jurnal Dinamika Manajemen Reaksi Pasar Terhadap Dividend Announcement Perusahaan Yang Sahamnya Masuk Daftar Efek Syariah. In *Jurnal Dinamika Manajemen* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm>
- Leni, & Yanti, H. B. (2023). Analisis Event Study New Normal Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i2.177>
- Lukman, R. Y., Kartini, & Rura, Y. (2022). Analisis Event Study New Normal Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1231>
- Manurung, H. (2019). Pengaruh Pemilu Serentak Terhadap Return Saham Di Indonesia. *Journal of Business Studies, Volume 20*. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta>
- Nasrulloh, A., & Khoiriawati, N. (2023). Analisis Perbedaan Abnormal Return, Trading Volume Activity dan Market Capitalization Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19 di Indonesia (Studi Peristiwa Pada Indeks Idx30).

- Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(2), 992.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.851>
- Nur Hutami, R., & Didik Ardiyanto, M. (2015). Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilihan Presiden Secara Langsung 9 Juli 2014 (Studi Kasus Pada Saham LQ-45). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 4(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2016). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi Di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Manajemen*, 6, 1.
- Prakash, V., & Padmasree, K. (2019). *Impact Of Election Result On The Stock Market, An Analysis Of Bse (Sensex) And Nse (Nifty) Indexes*. Central University of Karnataka. <https://ssrn.com/abstract=3520090>
- Putra, A. D. (2024). *Skripsi Dampak Pemilihan Umum Tahun 2024 Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity di Bursa Efek Indonesia Event Study Pada Saham LQ-45*. Politeknik Negeri Bali.
- Rahayu, K. (2022). *Pengaruh Kapitalisasi Pasar Saham dan Faktor-Faktor Eksternal Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Universitas Lampung.
- Roy, G. W. (2016). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Bollinger Bands Dan Relative Strength Index Untuk Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Manajemen*.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. (Edisi 2). Jakarta: Erlangga.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia: Vol. Volume 1*. Malang, Jawa Timur: Seribu Bintang. www.fb.com/cv.seribu.bintang
- Tandelilin, E. (2024). *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wahyuni, M. (2020). *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan Spss Versi 25*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Wardana, M. A. (2024). *Pasar Modal Dan Teori Portofolio*. Bali: Infes Media
- Widoatmodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Yuliani, W., Usman, S., & Sudarwadi, D. (2020). Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen Analisa Minat Investasi Pasar Modal Pada

Mahasiswa Feb Di Universitas Papua. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*.

Yustiyawan, R. H., Supriyanto, A., & Mustiningsih. (2016). Hubungan Pengembangan Karir, Kompetensi Profesional, dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Paud di Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, Volume 1*.

Zakiyah, A., & Nurweni, H. (2015). Analisis Perbandingan Trading Volume Activity, Bid-Ask Spread dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Adanya Pengumuman Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2015-Oktober 2018. *Telaah Bisnis*. <http://journal.stimykpn.ac.id/index.php/tb>

Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*.

Cakaplah.com. <https://www.cakaplah.com/berita/baca/124302/2025/06/12/ihsg-ditutup-melemah-025-persen-rupiah-menguat?>

CNNIndonesia.com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20241021101516-92-1157837/ihsg-lesu-usai-pelantikan-prabowo-analis-ungkap-biang-keroknya>

Composite Stock Price Index & Stock Trading Volume. <https://idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic/monthly/highlights/composite-stock-price-index?>

Danakita Investama. <https://www.danakitainvestama.com/2024/11/08/ulasan-pasar-per-31-oktober-2024/>

IDX. <https://idx.co.id/id>

Kontan.co.id. (n.d.). *IHSG Bergerak Fluktuatif Selama 100 Hari Prabowo Menjabat — Berita TradingView*. Retrieved June 29, 2025, from https://id.tradingview.com/news/kontan%3Ab215f6d4587ea%3A0/?utm_source=chatgpt.com

Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/saham/read/5889157/ihsg-menghijau-jelang-pelantikan-donald-trump-saham-data-masuk-top-gainers?>

MarketBisnis.com. <https://market.bisnis.com/read/20241026/7/1810771/ihsg-sepekan-turun-084-ke-7694-transaksi-harian-naik-jadi-rp1196-triliun?>

MetroNews.com. <https://www.metrotvnews.com/read/KXyCArn4-sepekan-ihsg-anjlok-0-84>

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Pasar Modal*.

Portal Publikasi Pemilu dan Pemilihan. <https://infopemilu.kpu.go.id/>

Tempo.Co. <https://www.tempo.co/ekonomi/ihsg-menguat-menjelang-pelantikan-prabowo-gibran-pengamat-ada-pengaruh-sri-mulyani-585294>

Tempo.Co. <https://www.tempo.co/ekonomi/ihsg-menguat-tipis-di-level-7-739-9-pada-akhir-sesi-pertama-hari-ini-810128>

Ulasan Pasar Modal: Pengertian, Sejarah, dan Manfaatnya.
<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/ulasan-pasar-modal>

Undang-Undang Pasar Modal No. 8. (1995). <https://www.ojk.go.id>

World Bank. (2024). Indonesia Economic Prospects.

Yahoo Finance - Stock Market Live, Quotes, Business & Finance News.
<https://finance.yahoo.com/>